

MANAJEMEN PELAYANAN: SEBUAH PERSPEKTIF PELAYANAN MAHASISWA

Candra Sinuraya*

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Maranatha

Abstract: Having the management of ministry (students' ministry) is not simple; because it's concerning the subjects are the college students who haven't many experiences. On the other hand, every year the students who manage this ministry are always changing. This article aims to give insights to people whom concern in the students' ministry, such as adviser and the management of students' ministry, in order to have knowledge concerning management of ministry and the most important is the commitment to implement the process of students' ministry.

Keywords: Management of ministry, Students' ministry, Fellowship, Cell Group.

Pendahuluan

Kampus merupakan sebuah wadah pembinaan yang sangat efektif, dan efisien mengingat homogenitas dalam level yang sama, mobilitas yang tinggi, semangat muda yang berapi-api serta interaksi yang kuat diantara mereka. Mahasiswa yang hadir di dalam kampus merupakan calon pemimpin, dan bila calon pemimpin mengalami pembinaan yang terarah dan terstruktur dan memiliki karakter Kristus, maka akan memiliki pengaruh yang sangat luas. Mereka akan menjadi pemimpin disegala bidang sesuai dengan disiplin ilmu yang telah dipelajari. Sejarah gereja membuktikan bahwa mereka yang dilayani semasa mahasiswa, menjadi orang-orang yang sangat berpengaruh dalam pelayanan di gerejanya. Tetapi, satu sisi memang sangat memprihatinkan karena tidaklah banyak di negara ini orang-orang yang dapat menikmati dunia perguruan tinggi, mungkin tidak lebih dari lima persen yang mengecap dan memiliki kesempatan untuk berada di dunia kampus. Melihat hal ini, maka pembinaan dan pengelolaan pelayanan mahasiswa merupakan suatu hal yang strategis, penting dan mendesak untuk dilakukan dan dikerjakan dengan serius. Pengelolaan terhadap pembinaan tersebut adalah suatu bagian yang dikerjakan untuk dapat mencapai visi pelayanan mahasiswa.

Pelayanan mahasiswa (PMK: Persekutuan Mahasiswa Kristen) adalah suatu pergerakan yang terjadi didalam dunia kampus yang dikerjakan oleh Roh Kudus melalui anak-anak Tuhan untuk membawa injil keselamatan

* Aktivistis Pelayanan Mahasiswa UKM 1998-2002, Pendamping Pelayanan Mahasiswa UKM 2004-sekarang.

Yesus Kristus kepada mahasiswa-mahasiswa, sebagaimana amanat agung Tuhan Yesus agar mereka dapat mengalami karya keselamatanNya kemudian di bangun oleh FirmanNYA, untuk menjadi berkat bagi keluarga, gereja, bangsa dan Negara (Pakan, 2007). Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa persekutuan (pelayanan) Mahasiswa adalah pertemuan/perkumpulan mahasiswa/i yang sadar akan keberdosaannya, mengakui Kristus sebagai satu-satunya Juruselamatnya, memiliki tekad untuk terus bertumbuh di dalam Kristus dan meneladaniNya serta melayaniNya sepanjang hidupnya dalam setiap bidang kehidupan mereka. Kehadiran pelayanan mahasiswa untuk mewartakan para mahasiswa kristen yang terpanggil mengerjakan misi Allah di dunia kampus, dengan menjangkau sesama mahasiswa bagi Kristus, membina mereka untuk bertumbuh kearah kedewasaan iman, menolong mereka mengintegrasikan iman Kristen dan ilmu yang mereka pelajari, dengan tujuan untuk menjadi alumni yang sanggup menjadi terang dan garam bagi keluarga, gereja, masyarakat, bangsa dan negara.

Beberapa alasan pelayanan mahasiswa penting untuk di kerjakan yaitu:

1. Kabar baik tentang keselamatan yang telah Allah kerjakan untuk manusia melalui Yesus Kristus harus diberitakan kepada setiap orang, dan tidak terkecuali di kampus bagi setiap mahasiswa yang ada. Karena mereka juga adalah orang-orang berdosa yang membutuhkan keselamatan.
2. Mahasiswa adalah kelompok yang khas, dalam kehidupan mahasiswa di luar kampus mempunyai ciri khas yang sangat berbeda dengan kelompok yang lain, maka perlu di kelola dengan cara-cara pelayanan yang khusus dan tepat agar mereka dapat dijangkau dengan Injil. Kelompok ini paling tepat dijangkau oleh mahasiswa itu sendiri.
3. Mahasiswa adalah kelompok yang potensial *responsive* terhadap Injil. Masa mahasiswa masa dimana terjadi proses kristalisasi pandangan hidup, sehingga masa ini merupakan masa bertanya, mencari dan memilih. Sehingga dimasa ini terbuka kesempatan untuk memberi jawaban secara kristiani.
4. Masa mahasiswa adalah masa yang tepat untuk dilatih dan dibina, sehingga ketika para mahasiswa itu menjadi alumni akan mampu mengintegrasikan nilai-nilai hidup Kristiani serta mampu juga menghadapi tantangan-tantangan dalam dunia pekerjaan dan tidak larut di tengah dunia ini dan menjadi saksi yang setia.
5. Mahasiswa mempunyai potensi yang sangat besar ketika mereka pergi dan menjadi alumni. Maka mereka akan menjadi pembawa dan pemberita kabar baik, sehingga akan mempunyai pengaruh yang sangat luas, sebab mereka akan menyebarkannya ke seluruh pelosok negeri atau luar negeri yang akan menyebabkan semakin banyak orang mengenal Kristus melalui mereka.
6. Mahasiswa "mewarnai" kampus, kelompok yang hadir dalam pelayanan mahasiswa ini akan mendemostrasikan kasih Kristus dan hidup dalam

kebenaran serta kesucian pasti akan membawa berkat khusus bagi kampusnya dan Allah dipermuliakan.

7. Mahasiswa yang terlibat dalam pelayanan mahasiswa berasal dari bermacam-macam gereja (interdenominasi), dampak dari pelayanan ini tentunya adalah kesatuan yang makin erat dan kuat sebagai bagian dari tubuh Kristus.
8. Pelayanan mahasiswa adalah mitra gereja (*parachurch*), dalam menyediakan kader-kader pemimpin gereja yang takut akan Tuhan dan memiliki intelektual yang tinggi. Dan perguruan tinggi adalah jenjang pendidikan tinggi yang berfungsi menghasilkan pemimpin-pemimpin bangsa dan masyarakat.
9. Jika mahasiswa tidak dilayani dengan baik, maka kita akan menemukan kehancuran pribadi, keluarga, masyarakat, negara dan juga gereja Tuhan yang padam pelitanya. Demikian juga jika mahasiswa Universitas Kristen Maranatha tidak dilayani. Untuk apa seluruh dunia dimiliki jika berakhir dengan kebinasaan? Kepandaian tanpa iman dan moral akan mendatangkan malapetaka bagi sesamanya, karena ia akan memperhatikan kepentingan diri dan menindas yang lain.

Karena begitu pentingnya pelayanan ini dalam menolong setiap mahasiswa untuk meneladani Kristus dalam kehidupan mereka, dan akan berdampak sampai mereka meninggalkan kampus (alumni) bahkan sampai mereka di panggil oleh Tuhan, maka sangat penting untuk dipikirkan dan dilakukan pembinaan yang serius terhadap mahasiswa yang ada. Oleh sebab itu, salah satu bukti keseriusan dalam melakukan pembinaan tersebut adalah dengan adanya program pembinaan yang terarah, teratur serta memiliki kejelasan tujuan. Dengan kata lain penting sekali untuk pelayanan dikelola dengan baik. Supaya pengelolaan setiap Persekutuan dapat menjadi baik dan tepat sasaran maka setiap orang yang didalamnya (khususnya pengurus) perlu memahami visi, karakteristik pelayanan, target dan sasaran, strategi pelayanan dan profil alumni yang akan dihasilkan. Kita akan melihat hal ini satu per satu.

Pengelolaan Pelayanan Mahasiswa

Salah satu sebab mengapa pelayanan mahasiswa tidak menghasilkan alumni-alumni yang siap karena lemahnya pengelolaan pelayanan ini. Ada banyak penyebab mengapa pelayanan mahasiswa tidak dikelola dengan baik. Ada yang disebabkan pengurus tidak menyadari pengelolaan persekutuan (pelayanan mahasiswa) yang baik, mereka salah konsep tentang pentingnya pelayanan mahasiswa, atau ada pula yang tidak mengetahui prinsip dan cara-cara pengelolaan persekutuan dengan baik. Lemahnya pengelolaan pelayanan mahasiswa dapat mengakibatkan:

1. Proses Pembinaan yang terputus dan tidak kontinu
2. Kesalahan dalam memprioritaskan program pelayanan mahasiswa

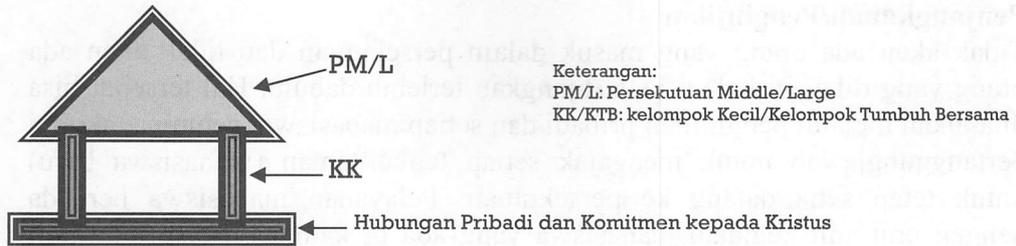
3. Tidak adanya kesinambungan program dari tahun ke tahun kepengurusan, sehingga pelayanan mahasiswa seolah 'jalan ditempat'
Sebaliknya pengelolaan pelayanan mahasiswa yang baik akan mengakibatkan:
 1. Tujuan pelayanan dapat tercapai secara optimal: Firman Allah makin tersebar, jumlah murid bertambah dan berkualitas.
 2. Pengelolaan yang baik akan meningkatkan efektifitas (hasil yang maksimal) dengan konsep efisiensi (dana, waktu dan tenaga). Hal ini bisa terjadi dengan:
 - a. Peningkatan pendayagunaan sumber atau karunia
 - b. Penghematan waktu, dana dan tenaga
 - c. Pergesekan karena kesalahpahaman dapat dikurangi, sehingga tidak menghabiskan banyak energi untuk mengatasi konflik dan tidak menjadi batu sandungan.
 3. Agar dapat melaksanakan sesuatu yang lebih besar (progresif) bagi Allah.
 4. Agar pelayanan berjalan secara sopan dan teratur, menghindari kekacauan dan agar terjadi keasaksian yang lebih baik.

Gambaran Sebuah Pelayanan Mahasiswa

1. Pelayanan Mahasiswa Sebagai Sebuah Bangunan

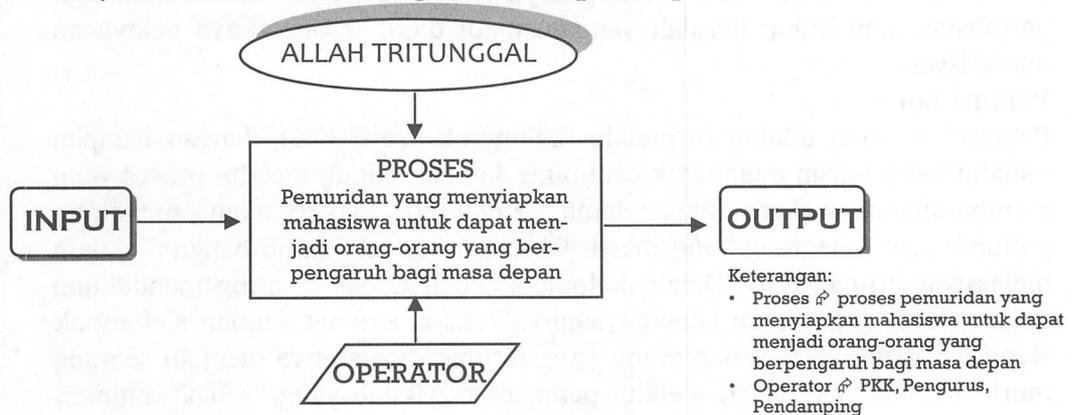
Pelayanan mahasiswa hadir di kampus sebagai alat kasih karunia Tuhan untuk membawa orang-orang pilihan Tuhan (mahasiswa) untuk menjadi milik Tuhan dan bertumbuh dewasa sehingga menjadi alumni yang menjadi berkat bagi keluarga, gereja, masyarakat serta bangsa dan negara. Menghasilkan pribadi yang dewasa dalam Tuhan membutuhkan kontinuitas pengembalaan dengan pertemuan pembinaan yang rutin serta doa dan perhatian yang intensif.

Kelompok kecil (KK) adalah wadah yang paling tepat untuk menampungnya. Dalam kelompok kecil terjadi interaksi langsung antara pemimpin kelompok dengan anggotanya dan pertumbuhan kerohanian dapat lebih diperhatikan secara lebih khusus, dan materi pembinaan yang khusus yang menjadi kebutuhan anggotanya. Persekutuan *middle* hal ini merupakan pertemuan dalam jumlah 30-40 orang, dan topik-topik yang dibahas dalam hal lebih umum, dan persekutuan ini juga sebagai tempat untuk berbagi kasih persaudaraan dengan anggota kelompok-kelompok lainnya. Yang mendasari dari semua hal ini adalah hubungan setiap pribadi dan komitmen mereka (baik yang hadir dalam kelompok kecil maupun *middle*) kepada Kristus, tanpa hal ini maka semuanya hanya merupakan sebuah program atau strategi yang tidak punya makna apapun. Adapun hubungan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



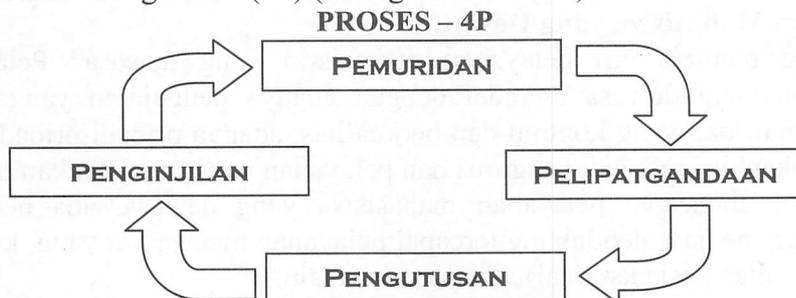
Gambar 1: Pelayanan Mahasiswa sebagai sebuah bangunan
 Sumber: Perkantas, 2003

2. Pelayanan Mahasiswa sebagai sebuah ‘proses produksi murid’



Gambar 2: Pelayanan Mahasiswa sebagai sebuah "proses produksi murid"
 Sumber: Perkantas, 2003

Pelayanan mahasiswa dalam gambar diatas dapat diilustrasikan sebagai sebuah proses ‘produksi’ untuk mencetak murid-murid Kristus yang dewasa didalam-Nya. Mahasiswa baru (*input*) akan masuk dalam proses tersebut, dan di‘proses’ sehingga mereka lulus (*output*) sesuai dengan visi pelayanan mahasiswa. Dalam proses itu dibutuhkan ‘operator’ yang berkualitas untuk menjalankan mesin (PKK dan pengurus) dan keterlibatan Allah Tritunggal. Proses produksi itu sendiri terdiri dari proses Perkabaran Injil – Pemuridan – Pelipatgandaan – Pengutusan (4P) (lihat gambar bawah)



Penjangkauan/Penginjilan

Tidak akan ada orang yang masuk dalam persekutuan dan tidak akan ada orang yang dilayani kalau tidak dijangkau terlebih dahulu. Hal tersebut bisa dilakukan melalui penginjilan pribadi dan setiap mahasiswa, pembina, alumni bertanggungjawab untuk mengajak setiap teman-teman (mahasiswa baru) untuk tetap setia datang ke persekutuan. Pelayanan mahasiswa berbeda dengan unit-unit kegiatan mahasiswa yang ada di kampus. Sebab unit-unit yang lain terbentuk karena anggota-anggotanya menyukai atau mempunyai suatu minat yang sama, atau berbagai alasan yang lain, sedangkan pelayanan mahasiswa terbentuk karena panggilan Kristus untuk keluar dari kehidupan dalam dosa dan memasuki kehidupan yang baru bersama Tuhan. Sehingga pertobatan atau hidup barulah yang menjadi dasar terbentuknya pelayanan mahasiswa.

Pemuridan

Pemuridan dapat dilakukan melalui kelompok kecil (KK), dengan harapan melalui hal ini akan membetuk cara pikir dan cara hidup melalui proses yang membutuhkan waktu cukup lama. Kelompok kecil akan menolong pertumbuhan seseorang yang masih labil dan banyak “jatuh bangun” dalam melakukan firman-Nya. Dalam kelompok kecil terdapat saling mendukung dalam menerapkan iman kepercayaannya kepada Kristus. Tujuan Kelompok Kecil ini adalah agar setiap orang yang terlibat didalamnya menjadi seorang murid Kristus yang sejati melalui penggalan Alkitab yang “sehat” dituntun oleh Pembina.

Pelipatgandaan

Orang yang sudah dibina akan diarahkan untuk membina orang lain dalam berita injil dan pembinaan rohani.

Pengutusan

Jika dalam pelipatgandaan fokusnya pada pemrosesan internal persekutuan, maka dalam pengutusan lebih berfokus pada peluncuran hasil dari proses tersebut keluar. Artinya orang-orang yang sudah dibina diterjunkan untuk melayani diladang pelayanan lain atau membuka ladang baru. Pengutusan dapat terjadi selama mahasiswa atau secara otomatis ketika menjadi alumni.

Pelayanan Mahasiswa yang Dewasa.

Apa yang menjadi ciri pelayanan mahasiswa yang dewasa? Pelayanan mahasiswa yang dewasa ditandai dengan adanya pengajaran yang sehat, proses pemuridan yang kontinu dan berkualitas, adanya pribadi-pribadi yang menyerahkan diri menjadi pengurus dan pelayanan yang menjalankan misi.

Untuk mencapai pelayanan mahasiswa yang dewasa, ada beberapa faktor yang menjadi pendukung tercapai pelayanan mahasiswa yang kualitas dan kontinuitas (sisi eksternal), adalah antara lain:

- Adanya Pembicara/Pengajar yang mengisi pembinaan atau Persekutuan pelayanan mahasiswa

- Kehadiran Alumni/Pengembala/Penilik di pelayanan mahasiswa tersebut.
- Keterlibatan dalam pelayanan mahasiswa sebagai wadah kesatuan dan kedewasaan pelayanan mahasiswa

Pelayanan mahasiswa yang dewasa berjalan berdasarkan beberapa kekhususan (keunikan) yang telah terbukti menjadi keunggulan gerakan pelayanan mahasiswa dari zaman ke zaman. Program-program pelayanan mahasiswa harus dikerjakan dalam semangat dan mendukung kekhususan tersebut. Keunikan tersebut adalah:

1. *Student Movement*, yaitu setiap pergerakan yang ada di pelayanan mahasiswa merupakan gerakan yang dilakukan oleh mahasiswa, untuk mahasiswa dan oleh mahasiswa, dengan motto nya “*Student today leader tomorrow*”. Tetapi pelayanan mahasiswa harus tetap memiliki keterbukaan untuk di dampingi oleh pembina dari pihak kampus atau dosen atau alumni mereka.
2. *Evangelism Movement*, Misi utama dari pelayanan mahasiswa adalah menyampaikan berita Injil kepada mahasiswa di kampus. Tugas ini bukan hanya membangun iman para mahasiswa Kristen, tetapi juga memperlengkapi dan melatih mereka untuk menjadi pemberita-pemberita Injil bagi rekan-rekan mereka sendiri. Pelayanan mahasiswa harus bermisi keluar, melakukan Pekabaran Injil dengan bijaksana dan Alkitabiah.
3. Pemuridan (kelompok kecil) menjadi strategi utama. Hal ini dilakukan untuk mendidik dan melatih mahasiswa untuk menjadi murid atau pengikut Kristus yang sejati, yang tunduk dan taat kepada segenap Firman-Nya.
4. *Biblical Movement*, yaitu setiap kegiatan yang dilakukan oleh pelayanan mahasiswa harus berdasar atas pengajaran Alkitab saja, dan bukan sekedar aturan-aturan dogmatis. Hal ini menolong mahasiswa untuk mempelajari Alkitab bagi diri mereka sendiri, dan untuk menerapkan ajaran Alkitab kedalam seluruh aspek kehidupan mereka.
5. *Prayer Movement*, yaitu pelayanan mahasiswa harus mendasari setiap gerakannya dengan bergantung kepada Tuhan melalui bentuk kehidupan doa para anggotanya dalam kehidupan sehari-hari.
6. Pelayanan mahasiswa tidak sama dengan gereja, dalam arti lembaga. Tetapi mitra/ rekan sekerja gereja. Oleh karena itu, pelayanan mahasiswa tidak akan menyelenggarakan perjamuan kudus, baptisan, pemberkatan pernikahan dan semua yang berhubungan dengan sakramen gerejawi. Maka, pelayanan mahasiswa tidak berada dibawah naungan gereja tertentu dan tidak akan pernah menjadi suatu gereja. Akan tetapi pelayanan mahasiswa merupakan perpanjangan tangan gereja/ *parachurch* (dalam arti umum) untuk menjangkau, melatih, membina

secara khusus mahasiswa yang akan siap nantinya memasuki pelayanan di gereja dimana mereka berjemaat.

7. Keanggotaan pelayanan mahasiswa berasal dari berbagai gereja (Interdenominasi), sebab itu pelayanan mahasiswa menerima semua mahasiswa berlatar belakang denominasi gereja apa saja. Tetapi pelayanan mahasiswa harus melandaskan pengajarannya pada Alkitab dan bukan doktrin yang dianut oleh salah satu gereja tertentu.
8. Mahasiswa dari berbagai Fakultas yang ada, yaitu Kedokteran, Ekonomi, Teknik Industri, Teknik Sipil, Teknik Elektro, Teknik Informatika, Sastra, Psikologi, dan Art and Design. Sehingga diperlukan pemahaman secara khusus terhadap setiap jurusan yang ada, untuk menolong mahasiswa lebih “mendarat” dalam penerapan firman Tuhan ditengah-tengah kehidupan dan pergumulan mereka.

Manajemen Pelayanan Mahasiswa

Definisi Manajemen

Koontz dan Heinz (1984), mengartikan *management* adalah sebagai usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manager mengadakan koordinasi atas sejumlah aktifitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, penggerakkan dan pengendalian. Sedangkan menurut Terry (1987) *management* adalah suatu proses khas yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Dan *management* adalah Seni untuk melaksanakan suatu pekerjaan melalui orang lain atau seni dalam tercapainya semua pekerjaan melalui orang lain (Follet dikutip Stoner dan Freman, 1995).

Lay (2006) mengungkapkan bahwa ada 3 hal yang sangat penting dikaitkan dengan manajemen, yaitu:

1. Perlu ada tujuan yang dirumuskan dengan jelas.
2. Harus ada orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tersebut. Namun, kerja sama mereka haruslah bersifat rasional berdasarkan pemahaman tentang kondisi (internal) jemaat disamping situasi (eksternal) yang mengintari lingkup kerja sama (baik organisasi maupun jemaat).
3. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu ada langkah-langkah kegiatan manajemen. Langkah-langkah tersebut adalah fungsi-fungsi manajemen, yang terdiri dari: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan (penggerakkan), dan pengendalian.

Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah Ilmu dan seni mengatur sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya untuk mencapai suatu tujuan secara bersama-sama. Dan secara alkitabiah

managemen dari segi esensinya adalah pembentukan karakter manusia, baru kemudian pengelolaan secara struktural. (www.perkantass.org, 2007)

Prinsip dan Manajemen Pelayanan (Persekutuan)

Secara umum manajemen dapat didefinisikan sebagai *getting things done through other*. Definisi ini memberi pengertian bahwa orang yang ada dalam kepengurusan adalah obyek yang harus dimanfaatkan untuk mencapai tujuan. Dalam organisasi pelayanan mahasiswa orang yang ada dalam kepengurusan harus dipandang sebagai subyek, yang dapat didefinisikan *getting things done with other*. Manajemen pelayanan bukan untuk memeralat orang lain untuk mencapai tujuan, tapi bertujuan untuk melayani bagi dan bersama mereka. Manajemen bukanlah tujuan, tetapi hanya sebagai alat, dan baik atau tidak alat merupakan tanggungjawab pengelola-pengelola yang ada. Cara utama dari pengelolaan persekutuan adalah adanya pembagian tugas dan tanggungjawab yang tepat kepada orang yang tepat serta dalam waktu yang tepat. Oleh sebab itu, tujuan utama manajemen persekutuan adalah:

1. Membangun dan meningkatkan orang-orang, bukan hanya untuk melakukan sesuatu pekerjaan.
2. Untuk kepentingan orang banyak, bukan kepentingan pengelola atau pengurus.

Dari hal tersebut, maka dapat diringkas beberapa perbedaan manajemen persekutuan dan manajemen umum

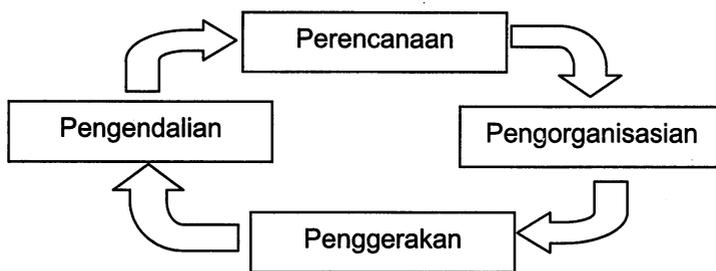
No	Keterangan	Manajemen Persekutuan	Manajemen organisasi secara umum
1	Tujuan	Mengejar nilai kekal dan jangka panjang Berorientasi untuk kemuliaan Tuhan	Secara umum mengejar nilai yang sifatnya sementara (<i>profit</i>) Secara umum berorientasi untuk keuntungan organisasi
2	Kriteria Pengurus	Percaya diri dengan dasar penyerahan pada Tuhan Melayani Kesetiaan pada Allah	Percaya diri karena kemampuan yang mereka miliki Dilayani Setia pada organisasi

Selain dari pemahanan adanya perbedaan manajemen persekutuan (pelayanan) dibandingkan dengan manajemen pada umumnya, maka perlu dipahami juga beberapa alasan mengapa persekutuan mahasiswa (pelayanan mahasiswa) perlu di kelola dengan baik, antara lain:

1. Agar teratur, sopan dan baik, karena:
 - a. Allah kita bekerja dengan teratur dan terencana
 - b. Untuk kesaksian yang baik
 - c. Akan teratur dan sopan
2. Agar efektif, dimana hasil yang lebih maksimal
3. Agar efisien dalam hal dana, tenaga, dan waktu

4. Agar karunia berkembang, yaitu setiap pengurus dan orang yang hadir didalam persekutuan mendapat porsi dalam pengembangan setiap karunia-karunia yang mereka miliki.
5. Agar tujuan pelayanan tercapai, yaitu Firman Allah makin tersebar, jumlah murid bertambah dan berkualitas.
6. Agar kendala-kendala yang ada akan lebih mudah atau cepat teratasi melalui pelayanan bersama dengan cara yang terencana dan efektif
7. Agar dapat melaksanakan sesuatu yang lebih besar (progresif) bagi Allah

Pengelolaan yang baik harus terdiri dari beberapa tahap yang sifatnya saling mempengaruhi. Tahap-tahap tersebut digambarkan sebagai suatu lingkaran yang prosesnya berlangsung terus-menerus, seperti yang dilukiskan dibawah ini:



1. Perencanaan adalah tahap awal dari suatu kegiatan di mana dilakukan suatu penentuan visi, tujuan dan arah pelayanan serta program-program yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Pada dasarnya perencanaan ini adalah langkah untuk menetapkan lebih dahulu seperangkat kegiatan demi mencapai tujuan yang telah di tetapkan.
2. Pengorganisasian adalah langkah untuk menempatkan orang-orang yang tepat, pada fungsi yang tepat, sehingga mereka dapat melakukan perangkat kegiatan yang telah ditetapkan dalam perencanaan.
3. Penggerakan adalah tahap dimana pemimpin mengarahkan atau membimbing anggota untuk bersama-sama melaksanakan suatu kegiatan yang telah direncanakan demi terwujudnya tujuan yang diinginkan. Pada tahap ini merupakan sebuah langkah untuk membuat orang berperan secara efektif dalam melakukan perangkat kegiatan yang ada.
4. Pengendalian adalah tahap dimana para pengurus melakukan evaluasi atas kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan, merupakan langkah untuk memastikan bahwa kegiatan pelayanan dilakukan sesuai dengan rencana, demi mencapai tujuan bersama.

1. Perencanaan

Perencanaan adalah menetapkan rangkaian tindakan yang akan dilakukan untuk mengubah keadaan sekarang menjadi keadaan yang diinginkan. Dalam tahap ini ada beberapa hal yang perlu dipikirkan dan dilakukan, antara lain:

- Memutuskan apa yang harus dilakukan
- Mengapa itu harus dilakukan

- Dimana harus dilakukan
- Kapan harus dilakukan
- Siapa yang harus melakukan

Perencanaan ini, merupakan suatu proses melihat fakta-fakta dan memberikan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dan berdasarkan hal tersebut dirumuskan tujuan atau sasaran, kebijaksanaan, strategi, program. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses perencanaan adalah

- *Realistic*, yaitu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang ada.
- *Attainable*, yaitu apa yang ditetapkan atau ditarget merupakan sesuatu yang dapat dicapai dengan mempertimbangkan sumber daya insani, dana, dan sebagainya.
- *Menantang*, yaitu sasaran-sasaran yang ditentukan dapat mendorong orang untuk mencapainya
- *Measureable*, yaitu target atau sasaran yang ditentukan dapat diukur tingkat keberhasilannya (kuantitatif dan kualitatif), sehingga hal ini akan memudahkan dalam evaluasi di masa yang akan datang.
- *Fleksibel* yaitu, terbuka terhadap perubahan-perubahan atau perkembangan situasi.

Dalam hal ini, secara umum dapat dibedakan 2 jenis perencanaan, yaitu:

- a. Perencanaan strategis adalah perencanaan garis-garis besar arah dan perkembangan pelayanan suatu persekutuan. Sifatnya Jangka Panjang
- b. Perencanaan program adalah penerapan perencanaan strategis dalam jangka waktu pendek (biasanya satu semester sampai satu tahun)

A. Perencanaan strategis

Perencanaan strategis dibutuhkan karena:

1. Tanpa perencanaan strategis, persekutuan akan berjalan tanpa arah dan tujuan yang jelas.
2. Tanpa perencanaan strategis, persekutuan akan berjalan ditempat karena tidak ada perencanaan yang utuh dan evaluasi.
3. Perencanaan strategis dapat menolong persekutuan untuk bergerak secara integratif
4. Perencanaan strategis merupakan doa dan impian bersama.

Membuat Perencanaan Strategis

1. Tentukan visi dan misi pelayanan mahasiswa

Visi merupakan sesuatu yang ingin dicapai atau dirindukan tercapai. Visi yang sejati timbul ketika seseorang (pelayanan mahasiswa) melihat kondisi yang dihadapi dalam terang kebenaran Ilahi. Misi adalah rumusan alasan mengapa suatu persekutuan ada (*why*). Sedangkan, Strategi adalah rumusan tentang hal-hal yang akan dilakukan oleh suatu organisasi persekutuan untuk mencapai visi. (*how to achieve vision in main/key step*).

Pemahaman seseorang terhadap visi merupakan yang diberikan kepada seseorang tentang suatu tugas yang tergambar jelas baginya, tentang apa

yang seharusnya dicapai dimasa depan dengan keyakinan bahwa ia dimampukan oleh Tuhan untuk merealisasikan visi yang dipercayakan kepadanya. Visi ini sangat penting bagi setiap pengurus atau orang-orang yang terlibat dalam pelayanan mahasiswa karena hal inilah yang akan mengarahkan mereka dalam setiap aktivitas dan program yang dilakukan. Jadi dapat kita simpulkan bahwa visi sangat penting karena (sinuraya, 2004):

- Jika tidak ada visi maka pelayanan yang dilakukan akan berjalan dengan kacau balau, tidak ada “*final target*” atau target akhir yang ingin dicapai.
- Tanpa visi yang jelas maka kita akan seperti “orang buta menuntun orang buta” yang akan masuk lubang, semua yang dilakukan menjadi sia-sia bahkan akan dapat merugikan, hanya buang-buang tenaga, waktu dan dana.
- Visi yang jelas akan memberikan arah yang pasti pada pelayanan kita. kita menjadi tahu apa yang harus dilakukan, dan dapat menentukan perencanaan-perencanaan berikutnya.

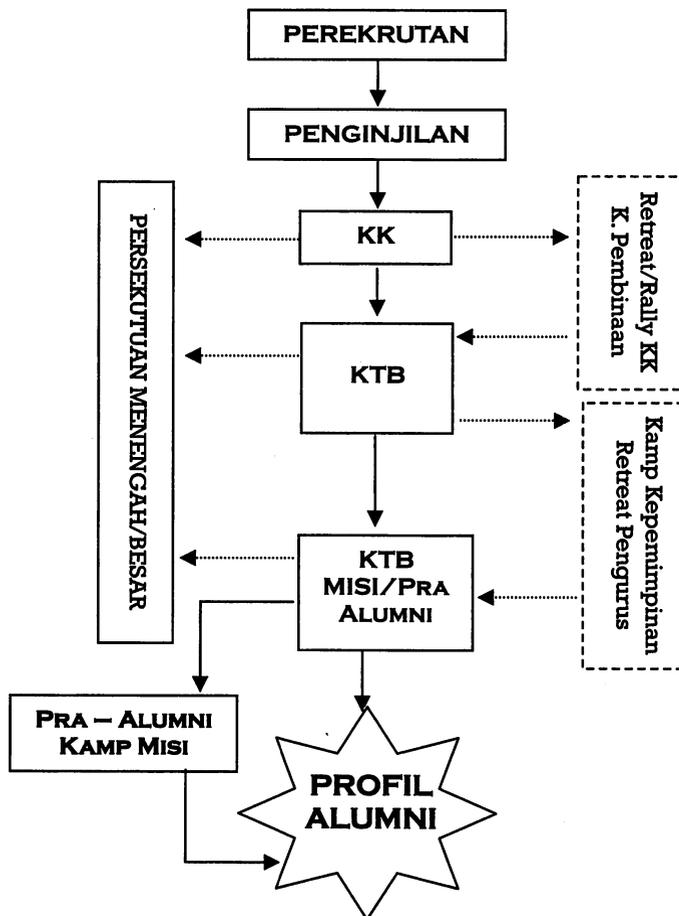
Dengan visi, pelayanan menjadi terarah dan dapat mencapai sasaran. Karena itu setiap pengurus pelayanan penting memiliki visi yang kuat. Tanpa visi yang jelas, pelayanan akan kehilangan esensi dan dampaknya; serta hanya akan memiliki wawasan yang amat sempit, misalnya setelah selesai kepengurusan atau keluar dari kampus, maka pelayanan pun berakhir. Sebaliknya, jika kita memiliki visi yang kuat, kita akan terus melayani di mana saja dan kapan saja serta rindu untuk menularkannya dari generasi ke generasi dengan jelas sehingga Persekutuan terus berjalan. Pengalihan tugas pelayanan ini haruslah dilakukan secara personal, bukan menitik beratkan pada hal-hal yang non-verbal, seperti: tulisan, kaset, dan sebagainya.

Jadi, transfer visi haruslah dilakukan dengan cermat dan berulang-ulang dengan menjalin persahabatan yang erat, seperti Tuhan Yesus dengan murid-muridNya, atau Paulus terhadap Timotius, serta murid-murid yang lain. Hal ini menyebabkan visi tersebut dapat dilanjutkan oleh generasi selanjutnya. Firman Tuhan dan doa adalah kunci dalam proses, namun atmosfer personal ini juga berperan (Pasaribu, 2006)

2. Jabarkan visi dan misi tersebut dalam profil alumni pelayanan mahasiswa
Visi dan misi merupakan kalimat yang sangat umum, sehingga kita perlu menjabarkannya dengan lebih detail, dalam bentuk profil alumni pelayanan mahasiswa (pengetahuan, karakter dan ketrampilan). Pembuatan profil ini akan sangat menolong mengejawantahkan visi dalam bentuk spesifikasi yang kongkrit. Hal ini dapat ditolong dengan menggunakan analisa SWOT (*strenghts, weekness, oppurtunities, dan threats*) kampus (bidang studi dan dunia alumni) untuk semakin menajamkan profil yang kita buat.

3. Jabarkan profil alumni dalam strategi pencapaiannya

Profil alumni yang sudah dibuat membutuhkan waktu dalam proses pencapaiannya. Dalam proses pencapaian ini dibutuhkan materi, tahapan, program jangka pendek, jangka panjang, strategi pelayanan, metoda yang digunakan. Oleh karena itu, setiap pengurus, pembina, pendamping dalam pelayanan mahasiswa perlu memikirkan bagaimana agar profil ini dapat tercapai sesuai dengan kondisi kampus masing-masing.



Gambar 3: Alur perencanaan strategis pelayanan mahasiswa
Sumber: Perkantas, 2003

B. Perencanaan program

Perencanaan program disini merupakan suatu rencana tahunan yang dibuat oleh pelayanan mahasiswa untuk mencapai atau menerapkan perencanaan strategis (visi,misi). Perencanaan program (*program planning*) yang baik adalah :

1. Perencanaan program yang mendukung pencapaian perencanaan strategis (program jangka panjang) yang dibuat.

2. Sesuai dengan kondisi pelayanan mahasiswa pada tahun bersangkutan (jumlah angkatan yang hadir, kondisi kampus, isu-isu penting dalam dunia mahasiswa, dan sebagainya).

Membuat perencanaan program pelayanan mahasiswa (lihat gambar 4)

1. Melihat kembali visi dan misi pelayanan

Titik awal persekutuan bukanlah program, tetapi visi-misi. Visilah yang mendasari, mengarahkan, bahkan menjiwai sebuah gerakan. Bila visi tidak ada lagi, gerakan itu menjadi sekedar tradisi. Tidak lagi mempunyai dasar, arah dan semangat. Miskin gairah, daya juang dan keuletan. Sehingga, penting untuk:

- a. Melihat kembali perencanaan strategis yang telah dibuat (visi, misi, profil, tahapan)
 - b. Melakukan penghayatan ulang bahkan penajaman dalam hal nilai strategis dan keunikan mahasiswa, Firman Tuhan yang menjadi dasarnya.
2. Analisis kondisi dan definisikan masalah

- a. Analisis kondisi

Analisis kondisi dapat dilakukan dengan berbagai metode, namun dalam hal ini akan digunakan analisis SWOT (*strengths, weakness, oppurtunities, dan threats*). Analisis SWOT adalah indentifikasi berbagai faktor secara sistimatis untuk merumuskan strategi organisasi (pelayanan mahasiswa). Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*oppurtunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weekness*) dan ancaman (*threats*). Analisis ini efektif untuk menilai keadaan baik di lingkungan dalam (*intern*) maupun di lingkungan luar (*extern*) dari sebuah organisasi.

Analisis kondisi dengan metode SWOT dilakukan dengan cara membuat daftar dari keempat faktor S, W, O, dan T adalah:

1. *Strengths* ialah keunggulan-keunggulan yang berkenaan dengan sumber daya, ketrampilan atau kemampuan, sarana dan prasarana yang mendukung kinerja efektif suatu organisasi. Misalnya memiliki mahasiswa yang berpotensi untuk memimpin pemuridan (kelompok kecil), memiliki mahasiswa untuk menyampaikan renungan, memiliki alumni yang mendukung (baik memimpin kelompok kecil, sebagai pendamping atau pembina maupun mendukung dalam hal dana), pemimpin kampus yang mendukung pelayanan.
2. *Weekness* ialah keterbatasan-keterbatasan atau kekurangan atau kelemahan yang berkenaan dengan sumber daya, ketrampilan dan kemampuan. Sarana dan prasarana yang secara serius menghalangi kinerja efektif suatu organisasi. Contoh: banyak pengurus belum disiplin saat teduh, komitmen pengurus yang rendah, jadwal perkuliahan yang padat.

3. *Oppurtunities* merupakan situasi atau kondisi-kondisi disekeliling organisasi yang menguntungkan bagi pencapaian tujuan dan sasaran organisasi. Contoh: lokasi tempat bersekutu yang berdekatan dengan kampus, ada pengurus yang terlibat dalam himpunan mahasiswa, senat, unit-unit yang lain.
4. *Threats* merupakan situasi/kondisi di sekeliling organisasi yang tidak menguntungkan bagi pencapaian tujuan dan sasaran organisasi; contoh: sistem perkuliahan 3 tahun, pornografi yang meracuni pikiran generasi muda, banyaknya aliran-aliran gereja yang masuk kedalam kampus, dan sebagainya.

Hal-hal *intern* (kekuatan dan kelemahan) yang dapat dianalisis meliputi kondisi-kondisi antara lain visi dan misi pelayanan mahasiswa, kinerja dan ketrampilan para pengurus, ekonomi, sarana dan prasarana, penatalayanan para pengurus (peran dan hubungan), komunikasi dan sistem informasi, jenis-jenis dan bentuk-bentuk kegiatan selama ini, kekhususan orang-orang yang dibina dan sebagainya. Sedangkan hal-hal *ekstern* (peluang dan ancaman) yang dapat dianalisis meliputi kondisi-kondisi antara lain isu-isu kontemporer, kebudayaan lokal, hubungan dengan institusi-institusi atau gerakan-gerakan lain, dan sebagainya.

Setelah menganalisis hal-hal tersebut diatas, maka kita harus menjawab beberapa pertanyaan seperti:

1. Bagaimana menggunakan kekuatan-kekuatan yang ada untuk mengambil keuntungan yang sebesar-besarnya dari kesempatan-kesempatan yang ada?
2. Bagaimana menggunakan kekuatan-kekuatan yang ada untuk mempersiapkan dan menghadapi ancaman-ancaman yang akan datang?
3. Apa yang harus dilakukan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada dalam rangka mengambil keuntungan yang sebesar-besarnya dari kesempatan-kesempatan yang ada?
4. Bagaimana meminimalkan kelemahan-kelemahan yang ada dalam mengatasi ancaman-ancaman yang akan datang?

b. Analisa masalah yang terjadi

Setelah menganalisa kondisi masa kini melalui metode SWOT dan melakukan perbandingan dengan apa yang menjadi visi, misi dan keunikan pelayanan mahasiswa, maka kita akan merumuskan masalah yang sedang terjadi dan menemukan solusi yang terbaik dalam organisasi kita.

Langkah-langkah ini penting dibuat agar dalam setiap perioda kepengurusan mampu mengetahui secara jelas kondisi yang mereka hadapi. Ada banyak masalah yang terjadi di pelayanan mahasiswa dan tidak mungkin kita selesaikan dalam satu kepengurusan, dibutuhkan kesinambungan program antar kepengurusan. Dan setiap perioda kepengurusan harus mampu memilih dan menetapkan secara spesifik

permasalahan apa yang hendak mereka selesaikan dalam satu tahun tersebut.

1. Inventaris masalah yang terjadi.

Hal ini mencoba untuk membuat daftar sebanyak mungkin masalah yang terjadi di pelayanan mahasiswa, misalnya :

- Kondisi pemuridan (anggota kelompok kecil, pemimpin kelompok, proses berkelompok kecil, dan lain-lain).
- Kondisi Pengurus (beban, kesehatan, *skill*, komitmen, dan lain-lain)
- Kondisi Persekutuan (ibadah, pelayan, pembicara, jumlah yang hadir, dan lain-lain)
- Kondisi Perkuliahan (IPK, jumlah SKS, praktikum, jam perkuliahan, dan lain-lain)
- Organisasi diluar persekutuan (senat, himpunan mahasiswa, paduan suara, olahraga, dan lain-lain)

2. Mencari akar permasalahan yang terjadi dan menentukan beberapa permasalahan pokok yang mendesak untuk diselesaikan (menyusun urutan prioritas).

Untuk menemukan hal ini dapat digunakan pertanyaan "mengapa" berulang kali. Misalnya untuk kondisi pemuridan, ditemukan masalah (fakta) bahwa 80% anggota kelompok kecil tidak aktif setelah ikut kelompok kecil selama 3 bulan, atau 30% pengurus persekutuan tidak aktif dalam rapat, persekutuan doa. Pertanyaan mengapa digunakan berulang kali sampai kita memperoleh akar permasalahan yang sebenarnya. Akar masalah yang diketahui merupakan jalan utama menuju penyelesaian masalah, karena program yang baik tetapi tidak menyelesaikan atau menjawab masalah adalah sia-sia.

3. Mengidentifikasi kemungkinan solusi dan memilih solusi yang terbaik.

Membuat daftar alternatif solusi sebanyak mungkin, mendiskusikannya (dengan pendamping, pembina, pengurus), kemudian memilih solusi yang terbaik untuk memecahkan permasalahan yang ada.

4. Menyusun rencana tindakan.

Rencana tindakan dalam hal ini merupakan sebuah *draf* kasar yang meliputi apa (program, solusi yang direncanakan), siapa (target penerima atau yang bertanggungjawab) dan kapan (waktu pelaksanaan). *Draf* ini kemudian diperjelas dalam penyusunan program per-sie/bidang dalam kepengurusan.

3. Penetapan tujuan dan sasaran

Berbekal program perencanaan strategis (visi, misi, profil) dan juga analisa kondisi dan masalah yang ada, maka selanjutnya dapat merumuskan apa yang menjadi tujuan dan sasaran perioda tersebut (jangka pendek). Tujuan merupakan suatu pernyataan tentang apa yang

akan dilakukan selama perioda tertentu. Tujuan harus spesifik mungkin sehingga memberikan arah yang jelas bagi pelayanan. Tujuan yang ditetapkan juga dapat lebih dari satu. Pertama ditetapkan tujuan bersama kepengurusan, dan berdasarkan tujuan bersama kepengurusan, masing-masing bidang kemudian menetapkan tujuan khususnya. Contoh, Rapat pengurus menetapkan tujuan tahun ini adalah meningkatkan kualitas kelompok kecil. Maka dalam rapat bidang kelompok kecil, bisa membuat program memperlengkapi para calon pemimpin kelompok kecil (CPKK) dengan ketrampilan memberitakan Injil secara pribadi, teknik memimpin kelompok, dan sebagainya.

Berdasarkan tujuan khusus yang telah ditetapkan, masing-masing bidang kemudian menetapkan sasaran khusus (sasaran harus dapat diukur). Sifat sasaran yang baik adalah kualitatif dan kuantitatif. Sasaran harus secara jelas dan kongkrit menyatakan apa yang akan dicapai, siapa yang akan mencapainya, dan kapan dicapai. Contoh bisa lihat dalam lampiran.

4. Penyusunan program dan agenda kegiatan

Dalam menyusun program perlu diperhatikan beberapa hal:

- a. Mendukung tujuan dan sasaran tahun tersebut (mendukung profil alumni yang dirancang)
- b. Memiliki tujuan dan sasaran yang jelas
- c. Realistis dari segi Sumber daya (baik manusianya maupun dana)
- d. Tidak menyebabkan kelompok kecil atau pembinaan lain terlalaikan

Dalam menyusun agenda kegiatan perlu perhatikan:

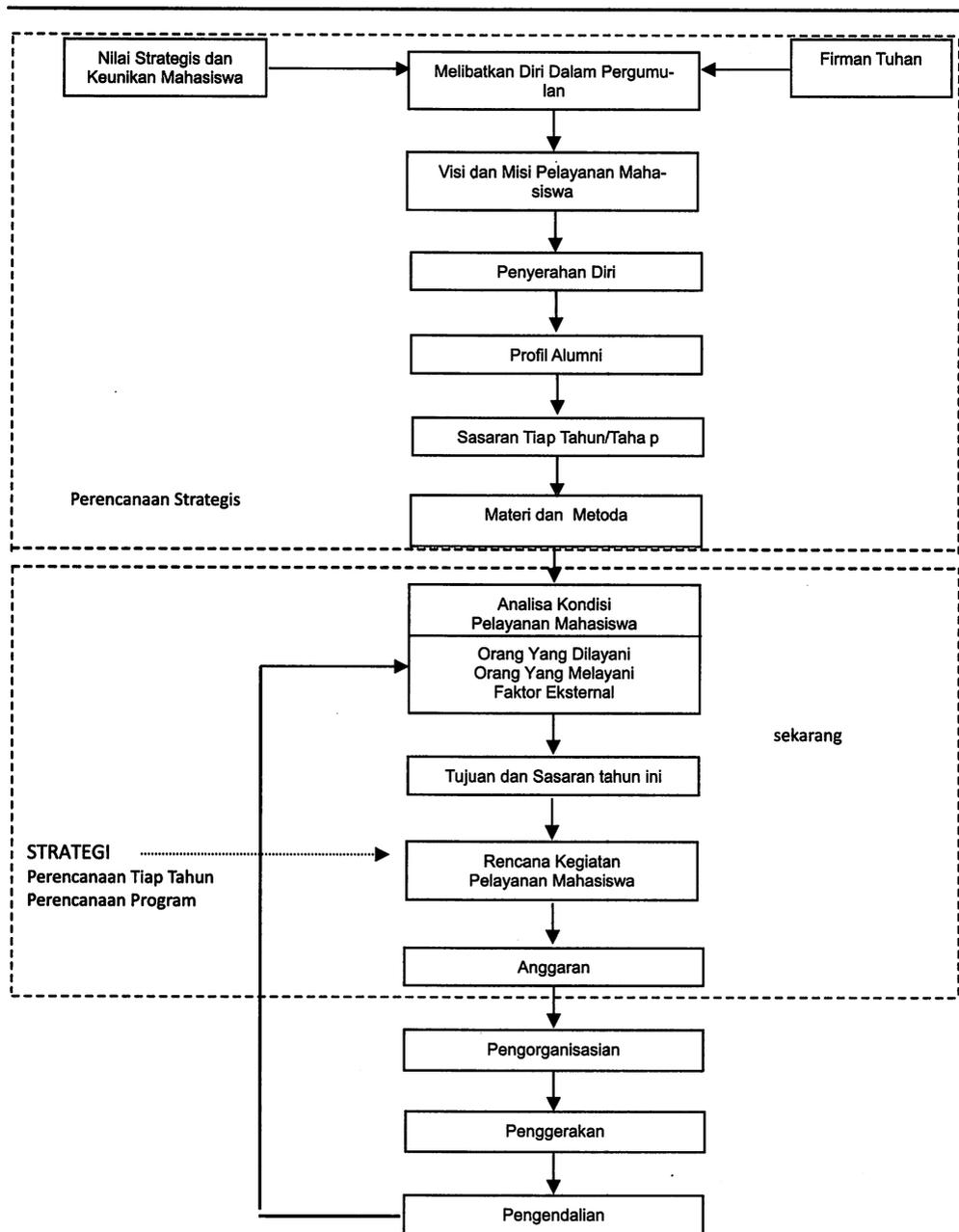
- a. Situasi dan kondisi yang tepat (perhatikan agenda kegiatan kampus, misalnya jadwal perkuliahan, ujian, libur dan sebagainya)
- b. Beri alternatif waktu dan kegiatan pengganti
- c. Antisipasi faktor-faktor di luar organisasi yang dapat menghambat atau membantu jalannya kegiatan.

Dalam menentukan kegiatan perlu dipikirkan untuk mencapai sasaran khusus dari masing-masing bidang, sasaran khusus operasional dari masing-masing kegiatan, dan memetakannya dalam tabel program dan agenda kegiatan (contoh terlampir).

- a. Kolom pertama berisi nomor kegiatan
- b. Kolom kedua berisi kegiatan yang direncanakan; dapat disertakan tema dan pembicaranya, misalnya persekutuan rutin, persekutuan doa, suplemen pengurus, dan sebagainya.
- c. Kolom ketiga berisi sasaran khusus operasional dari kegiatan. Contoh sasaran kegiatan persekutuan rutin adalah anggota baru, anggota lama, aktivis dan pengurus, sasaran persekutuan doa adalah pengurus dan anggota, sasaran suplemen pengurus adalah pengurus dan calon pengurus, dan sebagainya. 50 mhs mengambil keputusan untuk meninggalkan dosa pornografi. Sasaran ini mencakup juga siapa jenis pesertanya, misalnya :semua pemimpin dan AKK

- d. Kolom keempat berisi strategi dan tujuan kegiatan, misalnya strategi persekutuan rutin adalah menjangkau, membina dan memperlengkapi, strategi persekutuan doa melatih, memperlengkapi, strategi suplemen pengurus adalah membina dan memperlengkapi. Tujuan dari setiap kegiatan misalnya, persekutuan rutin tujuannya untuk meningkatkan pertumbuhan rohani para peserta yang hadir, tujuan persekutuan doa adalah untuk pertumbuhan rohani khususnya dalam hal doa, tujuan suplemen pengurus adalah memperlengkapi pengurus dengan hal-hal yang lebih praktis terutama yang mendukung pelayanan.
 - e. Kolom kelima dan keenam adalah target secara kuantitatif (khususnya dalam waktu dekat) dan kualitatif (waktu kedepan/jangka panjang). Misalnya persekutuan rutin target kuantitatif adalah minimal yang datang ke persekutuan 30 orang, target kualitatif adalah anggota dapat menerima pembinaan rohani dan hidup didalam kebenaran Firman Tuhan serta akrab satu dengan yang lainnya, dan sebagainya.
 - f. Kolom ketujuh adalah waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Misalnya persekutuan rutin waktunya setiap satu kali seminggu, tempat ruang pembinaan persekutuan.
 - g. Kolom kedelapan adalah penanggungjawab kegiatan, misalnya persekutuan rutin penanggungjawab adalah Sie. Acara, dan sebagainya.
 - h. Kolom kesembilan dan kesepuluh adalah anggaran (rancangan belanja dan rancangan pendapatan). Misalnya persekutuan rutin selama satu tahun pembicara 28 kali persekutuan, setiap persekutuan @Rp. 75.000,- dan konsumsi @Rp. 40.000, maka total rancangan belanja Rp. 2.240.000,-. Rancangan pendapatan subsidi kampus/alumni Rp. 1.400.000 (untuk pembicara), usaha pengurus Rp. 840.000,- . dan sebagainya. Anggaran disusun dan direncanakan untuk membantu terlaksananya program sehingga dalam penyusunannya perlu diperhatikan anggaran harus masuk akal (tidak boros, atau tidak terlalu kecil), disiplin dalam memberikan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan, mengetahui sumber-sumber pendanaan.
- 5. Evaluasi**
- Evaluasi merupakan suatu proses pencarian, pengumpulan dan pengolahan data, pendapat-pendapat dan penilaian-penilaian baik dari pengurus maupun dari mereka yang dilayani (anggota), tentang sebuah kegiatan yang telah diselenggarakan. Hal ini bisa diperoleh dengan rajin mencatat jumlah peserta yang hadir di setiap kegiatan, mengedarkan angket kepada anggota untuk memperoleh masukan dan pendapat mereka.

PENERAPAN DALAM PELAYANAN MAHASISWA



Gambar 4: Penerapan dalam Pelayanan Mahasiswa
Sumber: Perkantas, 2003

2. Pengorganisasian

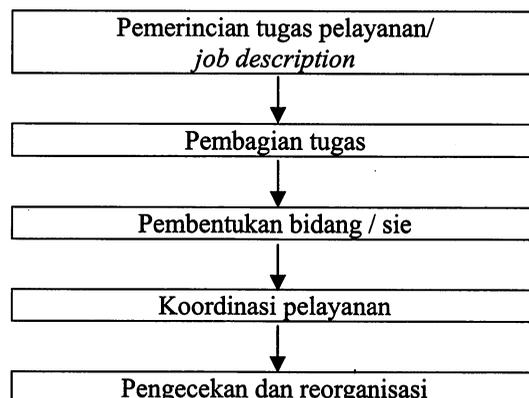
Pengorganisasian adalah suatu proses penempatan orang-orang ke dalam struktur untuk bekerjasama demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Lay, 2006) atau dengan kata lain pengorganisasian merupakan keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas serta wewenang dan tanggung jawab sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan menyeluruh dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Beberapa prinsip organisasi yang baik antara lain:

- a. Kejelasan tujuan yang ingin dicapai. Persoalan yang sering muncul dalam hal ini adalah bagaimana bagaimana tujuan yang sudah ditetapkan yang bersifat konsepsional bisa dijabarkan secara taktis, dan operasional dalam berbagai kegiatan pelayanan.
- b. Pemahaman dan penerimaan tujuan oleh anggota organisasi (khususnya pengurus)
- c. Adanya kesatuan arah dalam setiap pengorganisasian
- d. Kesatuan perintah
- e. Keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab
- f. Pembagian tugas yang jelas
- g. Kesederhanaan struktur

Dalam menentukan struktur organisasi beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah:

- a. Beban tugas yang akan diembankan
- b. Tingkat kematangan organisasi dan kedewasaan rohani para tenaga pelaksana
- c. Sifat kegiatan yang perlu dilaksanakan, apakah lebih bersifat rutin atau menuntut daya inovatif dan kreatif yang tinggi
- d. Kebijakan pimpinan organisasi tentang pola pengambilan keputusan, apakah sentralisasi, desentralisasi atau partisipasi.
- e.



Gambar 5: Proses Pengorganisasian Persekutuan
Sumber: Perkantas, 2003

3. Penggerakan

Penggerakan adalah Suatu usaha untuk membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan melakukan pekerjaan secara ikhlas dan bersemangat untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian. Penggerakan dapat dilakukan setelah adanya perencanaan, organisasi dan personalia. Secara umum fungsi penggerakan ini meliputi 4 fungsi yang saling berkaitan yaitu, pelaksanaan (*actuating*), pengarahan (*directing*), memimpin/mengarahkan (*leading*), memerintah (*commanding*).

Dalam pelaksanaan fungsi penggerakan perlu diperhatikan beberapa hal masalah yang mungkin sering terabaikan oleh orang-orang yang terlibat dalam pelayanan mahasiswa, antara lain:

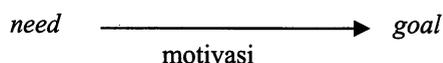
a. Perilaku manusia (*human behaviour*)

Sering kali masalah-masalah pengelolaan pelayanan sepertinya memisahkan diri dari kenyataan bahwa manusia menjadi fokus utama keberlangsungannya. Apa yang menjadi target dalam pelayanan adalah manusia, dan pelaksana pelayanannya adalah manusia. Pemisahan yang terjadi timbul sebagai suatu gejala memperlakukan manusia sebagai mesin, dimana manusia tidak mendapatkan "perhatian" bahwa ia memiliki kebutuhan, emosi, kehendak dan proses-proses mental yang terjadi secara unik.

Masing-masing individu memiliki kemauan dan kebutuhan masing-masing. Ia juga memiliki cara bereaksi yang unik. Bahkan tiap-tiap orang juga memiliki hak dan kebebasan untuk menentukan tujuan hidupnya. Selain itu tingkat kemampuan masing-masing pribadi berbeda-beda, sehingga hal-hal tersebut membuatnya melakukan reaksi berbeda terhadap stimulus yang sama. Oleh sebab itu dalam hal pendekatan terhadap merekapun harus dipertimbangkan cara yang berbeda-beda untuk dapat menyatukan visi/penghayatan yang sama dari tujuan yang ditetapkan dalam pengelolaan.

b. Motivasi (*motivation*)

Motivasi adalah proses Bergeraknya seseorang dari satu kebutuhan ke arah pencapaian suatu tujuan (*goal*). Ataupun dapat digambarkan sebagai berikut :



Ada dua jenis motivasi yang perlu diperhatikan dalam hal ini:

- Motivasi intrinsik, merupakan dorongan dari dalam diri untuk mencapai tujuan, artinya bahwa kebutuhan-kebutuhan itu merupakan kebutuhan yang timbul dari dalam diri seseorang.
- Motivasi ekstrinsik, merupakan kebutuhan yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan itu berasal dari luar dirinya.

Motivasi bersifat untuk mendorong produktivitas. Motivasi yang sebaiknya ditimbulkan adalah motivasi intrinsik. Karena secara aktual kita dapat melihat bahwa seseorang yang mencapai produktivitas berdasarkan motivasi intrinsik akan bersifat mandiri dalam melaksanakan tugasnya. Rasa cinta dan kepemilikan terhadap tugas yang dimilikinya mendorong dia untuk secara rela dan penuh suka cita menjalankan tuntutan-tuntutan yang diharapkan sesuai jabatannya, seperti memenuhi kebutuhan dirinya sendiri. Orang lain di luar individu tersebut “hanya” dapat berfungsi sebagai pemberi *feed back* dan membukakan wawasan-wawasan baru bagi pengembangan produktivitasnya lebih lanjut. (bandingkan dengan teldan Paulus dalam *I Kor. 9:27*)

c. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan sebuah proses membuat diri dan komunitasnya bergerak menuju visi yang sudah ditetapkan bersama atau dengan kata lain Proses mengarahkan dan mempengaruhi (*influence*) pikiran dan tindakan seseorang. Tujuan dari kepemimpinan ini adalah (a) menolong kelompok untuk mencapai tujuan dan sasaran (kuantitas dan kualitas) yang telah ditetapkan bersama, (b) menolong kelompok untuk mengembangkan karunia secara maksimal, (c) menolong kelompok untuk mendapatkan hasil yang jauh lebih baik/besar daripada hasil yang dicapai sendiri-sendiri tanpa kepemimpinan.

Dalam pelayanan, tugas pemimpin secara umum, antara lain:

- *Man of Prayer*, adalah orang yang setia berdoa bagi seluruh anggota dan kegiatan yang ada.
- *Planner*, berfungsi untuk mengarahkan perencanaan dan orang-orang kepada sasaran dan tujuan persekutuan.
- Motivator, adalah orang yang memotivasi anggota agar terus memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai sasaran dan tujuan.
- Komunikator, adalah orang yang menyusun/mengatur dan menjalankan struktur komunikasi yang baik agar terus menerus terjadi kerja sama yang baik dalam persekutuan/organisasi.
- Delegator, orang yang mampu mendelegasikan pekerjaan, agar pemimpin dapat berkonsentrasi pada tugas utamanya, seperti memikirkan pengembangan pelayanan.
- *Problem solver* dan *Counsellor*, adalah orang yang mampu menyelesaikan masalah-masalah yang timbul, agar tetap terjadi kerjasama yang baik.
- *Decision maker*, adalah orang yang mengambil keputusan-keputusan penting secara tepat.
- *Trainer*, adalah orang yang memikirkan pengembangan *skill* para anggotanya.
- *Controller*, adalah orang yang mampu mengontrol seluruh kegiatan persekutuan.

③ *Regenerator*, adalah orang yang memikirkan dan menyiapkan regenerasi pengurus.

d. Komunikasi

Komunikasi dapat diartikan pemindahan informasi dari individu yang satu ke individu yang lain melalui simbol yang dapat mengubah perilaku (*visible or unvisible*) si penerima pesan sesuai dengan apa yang diharapkan pemberi pesan. Karena organisasi adalah orang-orang yang bekerja bersama mencapai tujuan, maka komunikasi antara manusia jelaslah merupakan elemen yang esensial untuk seluruh aktivitas manusia. Namun, ada beberapa masalah yang sering timbul dalam komunikasi, misalnya pesan-pesan majemuk, perbedaan bahasa dan arti/maksud, efek situasi dan keadaan psikologis individu.

Dalam proses manajemen pelayanan (persekutuan), beberapa peran komunikasi antara lain:

- Komunikasi membantu proses penyamaan visi dalam rencana yang sudah dibuat dalam organisasi sehingga masing-masing komponen menghayati rencana secara keseluruhan, yang dapat mengarahkan gerak pengelolaan ke tujuan yang diharapkan.
- Komunikasi mendorong proses pengorganisasian ke arah pembagian kerja yang jelas, kerjasama antar komponen dan pengembangan masing-masing komponen sesuai *job description* masing-masing komponen.
- Dalam proses penggerakan khususnya, maka komunikasi berperan untuk mendorong anggota organisasi untuk menampilkan apa yang dibutuhkan, direncanakan dan dirancang sebelumnya.

4. Pengendalian

Pengendalian merupakan suatu tindakan menilai/evaluatif dalam jangka waktu tertentu untuk mengetahui keadaan apakah sudah sesuai dengan tujuan mula-mula. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah sesuatu yang sudah kita lakukan tersebut berhasil atau tidak, apakah pengelolaan persekutuan telah sesuai dengan harapan kita atau belum? Atau apakah perencanaan, pengorganisasian dan kepemimpinan dalam persekutuan sudah tepat dan hasil yang diperoleh terarah pada tujuan awal persekutuan atau tidak?

Kegiatan evaluasi atau penilaian kembali bukanlah suatu aktivitas yang sekedar tambahan atau pelengkap. Tetapi kegiatan ini Allah lakukan sendiri ketika Dia menciptakan dunia ini dan segala isinya (lihat Kejadian 1). Di situ terlihat bahwa setiap Allah selesai melakukan tahap-tahap penciptaan, Ia mengadakan semacam penilaian terhadap apa yang telah dilakukannya. Kegiatan menilai kembali inilah yang merupakan aktivitas sentral dari fungsi pengelolaan persekutuan yang dinamakan sebagai pengendalian (*controlling*). Beberapa hal yang dilakukan dalam pengendalian adalah:

- Menentukan standar-standar atau dasar untuk pengendalian (kriteria evaluatif).
- Mengukur pelaksanaan.
- Membandingkan pelaksanaan dengan standar (perencanaan).
- Mengambil keputusan, apakah sesuatu sesuai dengan standar.
- Melakukan tindakan perbaikan jika terdapat penyimpangan agar pelaksanaan dan tujuan sesuai dengan rencana.

Proses pengendalian ini sangat erat kaitannya dengan fungsi perencanaan, dimana kedua hal ini merupakan dua hal yang saling mengisi karena, (a) fungsi pengendalian harus terlebih dahulu direncanakan, (b) pengendalian hanya dapat dilakukan jika ada perencanaan/rencana, (c) pelaksanaan rencana akan baik jika pengendalian dilakukan secara baik, (d) tujuan baru dapat diketahui tercapai dengan baik atau tidak setelah pengendalian atau pengukuran dilakukan.

Dalam pelaksanaan pengendalian, berbagai masalah yang sering timbul, antara lain:

- Kurang menganggap penting kegiatan penilaian kembali sebagai bagian dari penentu arah pelayanan/persekutuan sehingga kegiatan ini tidak dilakukan. Padahal kegiatan ini berguna untuk proses penyempurnaan persekutuan.
- Tahu pentingnya, tetapi cara yang digunakan atau mekanismenya tidak tepat sehingga hasil evaluasi tidak dapat dipertanggungjawabkan.
- Kurangnya orang yang mampu melakukan hal tersebut karena tidak memiliki kemampuan-kemampuan (persyaratan) untuk melakukannya.
- Kesulitan terletak pada ketidakmampuan menentukan sasaran yang baik yang dapat dipergunakan sebagai kriteria evaluatif. Hal lain mungkin juga disebabkan oleh data-data yang kurang lengkap, sehingga salah dalam merumuskan *base line* anggota persekutuan yang ada sebelum dilakukan perencanaan.
- Hasil evaluasi tidak dilanjutkan dengan tindak lanjut yang diperlukan, apakah itu rekonstruksi struktur pengurus ataupun tindakan-tindakan pencegahan (misalnya pembuatan manual kerja).
- Tidak dikembangkannya sistem komunikasi yang baik dalam evaluasi.

Dalam rangka menjembatani hasil evaluatif dengan tindak lanjutnya, perlu diusahakan suatu cara agar pengembangan lebih lanjut dapat dicapai sebaik mungkin. Ada beberapa cara, antara lain:

- Administrasikan semua hasil evaluasi.
- Pembuatan laporan dan proposal kegiatan yang baik.
- Pembuatan semacam data yang berisi tentang catatan peristiwa ataupun masalah-masalah yang timbul di dalam pengelolaan persekutuan berikut analisa dan bagaimana menyelesaikannya. Ini berguna untuk acuan bagi generasi berikutnya dalam menghadapi masalah-masalah yang ada tanpa

harus membuat kesalahan yang sama (efektivitas waktu). Tetapi sekali lagi dalam melakukan ini membutuhkan kedisiplinan dan ketelitian.

- Angket evaluatif secara periodik berikut hasil pengolahan dan interpretasinya.

Beberapa hal yang bisa dilakukan dalam melakukan evaluasi (pengendalian), misalnya melalui pengamatan langsung, jadwal kerja pengurus, rapat rutin, angket, evaluasi laporan kegiatan. Kegiatan evaluasi atau pengendalian ini sering mengalami kenadala karena manusia sebagai pelaksana pengelolaan, dalam melakukan tugasnya dilandasi oleh perasaan takut akan penilaian ataupun pengawasan dari orang lain. Padahal seharusnya apabila masing-masing menyadari partisipasinya dalam pelayanan, ia akan memiliki standar pekerjaan yang sesuai dengan tuntutan tugasnya. Produktivitas seringkali lebih dituntut daripada memberikan sikap dan tingkah laku yang seharusnya diterima oleh teman-teman sekerja kita.

Daftar Pustaka

- Koonzt, H dan C. O'Donnel. 1984. *Essensial of Management*. Singapore, McGraw-Hill Inc.
- Lay, Agus. 2006. *Manajemen Pelayanan Pengantar dan Lokakarya*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Pakan, Andri. 2007. Merintis dan Memlihara PMK. *Makalah*. www.perkantass.org. (akses Januari 2007)
- Pasaribu, R. 2006. Visi dan Misi Persekutuan Mahasiswa. *Makalah*. www.perkantass.org, (akses Desember 2006)
- Perkantass, Staff. 2003. Pengelolaan PMK. *Makalah*, www.perkantass.org, (akses Januari 2007)
- Perkantass. 2007. Pengelolaan Persekutuan Mahasiswa Kristen. *Makalah*, www.perkantass.org, (akses Januari 2007)
- Ronadi, Widya. 2003. Pengelolaan Persekutuan. *Makalah*, www.perkantass.org, (akses Januari 2007)
- Sinuraya, Candra. 2004. Mengapa Pelayanan Mahasiswa Penting dan Perlu di "garap" dengan Serius?. *Media Komunikasi Maranatha*, Universitas Kristen Maranatha, Vol.XIII./Oktober 2004.
- Stoner, J. A. F., dan R. E. Freeman. 1995. *Management*. Sixth Edition, Prentice Hall, Englewood Cliffs, New Jersey.
- Terry, G. R. 1987. *Principles of Management*. Homewood, Illusion, Richard S, Irvine Inc.



**RENCANA KEGIATAN
PERSEKUTUAN MAHASISWA XXXXX
UNIVERSITAS KRISTEN MARANATHA
TAHUN 2002-2003**

Lampiran 1

MANAJEMEN PELAYANAN:

Candra Simuraya

VISI PELAYANAN KAMPUS									
Terwujudnya Alumni Kristen yang memiliki keteguhan akan kebenaran Firman Tuhan dan mampu menerapkannya dalam seluruh aspek kehidupan dalam kondisi apapun dan dimanapun ia berada.									
<ol style="list-style-type: none"> 1. Meletakkan Firman Tuhan sebagai landasan hidup (seperti teladan Yeremia dan Daniel) 2. Membangun kepribadian dan Integritas hidup yang dapat diteladani (kol 3:8-10 seperti Paulus) 3. Menumbuhkan pola pikir kritis (Mat. 15:32; Mrk 8:15) dan peduli (Mat. 16:2-3 seperti teladan Yesus) 4. Mengembangkan wawasan, kreatif, dan ketrampilan memimpin (II Taw 1:10 seperti teladan Salomo dan Musa Kel.3:7-10) 5. Mendorong lahirnya dedikasi dan keterlibatan nyata dalam perluasan Kerajaan Allah (Yes 6:8; Neh 1:3-4; seperti teladan Yesaya dan Nehemia) 									
NO	PROGRAM/ BENTUK KEGIATAN	SASARAN	STRATEGI PERSEKUTU AN	TARGET		WAKTU/ TEMPAT	P. JAWAB (Nama Jelas)	ANGGARAN (Rp)	
			TUJUAN	KWANTITATIF (Waktu Dekat)	KWALITATIF (Waktu Ke Depan)			RABEL	RAPEN
1	Persekutuan Rutin	Anggota baru Anggota lama Aktivis Pengurus	Membina dan memperlengkapi Pertumbuhan Rohani	Min. yg datang ke persekutuan tidak kurang dari 40 orang	Anggota dapat menerima makanan rohani dan hidup dalam kebenaran Firman Tuhan serta akrab satu dengan yang lainnya.	Setiap 1minggu sekali/ Ruang Pembinaa n	Sie. Acara & Persekutuan Rutin	Pembicara 28X50.000,- = 1.400.000,- Konsumsi 30.000x28 = 840.000,- Total = 2.240.000,-	Subsidi UKM 1.400.000,- Usaha 840.000,-
2	Persekutuan Doa	Pengurus dan anggota	Melatih. memperlengkapi , Bedah buku, renungan. Pertumbuhan rohani khususnya dlm doa	Min. yang datang ke PD tidak kurang dari 20 orang	Pengurus dan anggota dapat sharingdan sama-sama saling mendoakandan belajar menyerahkan kepada Tuhan segala program dan kegiatan persekutuan	Setiap 1minggu sekali/ Kapel	Sie. Doa	--	--
3	Suplemen Pengurus	Pengurus	Membina dan Memperlengkapi Memperlengkapi pengurus dengan hal-hal yang lebih praktis terutama yang mendukung pelayanan	Minimal 25 orang yang hadir setiap suplemen diadakan dan min. 5 orang pengurus yang dikuatkan akan visi dan misi Persekutuan	Setiap pengurus dapat terbina dan memiliki skill yang lebih untuk meningkatkan pelayanan serta terlatih dalam organisasi kelak di dunia kerja	4 kali dalam setahun	BPH	Pembicara : 4X125.000,- = 500.000,- Konsumsi 5000x30x4 = 600.000,- Total = 1.100.000,-	Subsidi UKM 500.000,- Usaha Pengurus 600.000,-

JADWAL KEGIATAN

No	Nama Kegiatan	Penanggung Jawab	Waktu Kegiatan											
			Jan	Feb	Maret	April	Mei	Jun	Jul	Agust	Sept	Okth	Nov	Des
1	Persekutuan Rutin (PR)	Sie. Acara												
2	Persekutuan Doa (PD)	Sie. Doa												
3	Suplemen Pengurus (SP)	BPH												
4	Rally Kelompok Kecil (RKK)													

JADWAL KEGIATAN LEBIH TERPERINCI

Tgl//Bulan	JAN	FEB	MART	APRL	MEI	JUN	JUL	AGUST	SEPT	OKT	NOV	DES
1												
2		PR	PR		PR	PR			PR		PR	
3												
4						SP					SP	
5	SPSP											
6				RKK								
7		PD	PD	RKK	PD	PD		PD	PD	PD	PD	PD
8				RKK								
9		PR	PR	RKK	PR	PR		PR	PR		PR	
10												
11												
12												
13												
14		PD	PD	PD	PD	PD		PD	PD	PD	PD	PD
15												
16		PR	PR	PR	PR	PR		PR	PR		PR	
17												
18												
19												
20												
21		PD	PD	PD	PD	PD		PD	PD	PD	PD	PD
22												
23		PR	PR	PR	PR					PR	PR	
24												
25												
26												
27												
28		PD	PD	PD	PD	PD		PD	PD	PD	PD	
29												
30		PR	PR	PR	PR					PR	PR	

Contoh Profil Alumni

Lampiran 3

UNSUR	PENAMPAKAN
<p>Pengetahuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Memahami kebenaran dasar iman Kristen 2 Memahami doktrin primer dan sekunder 3 Memahami isi Alkitab 4 Memiliki Wawasan aktual tentang situasi kondisi global, bangsa dan negara 	<p>Memahami doktrin:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Allah (pribadi, sifat, karya); Tritunggal (Bapa, Kristus, Roh Kudus) 2 Manusia: Sebagai peta dan teladan Allah Dosa 3 Keselamatan: Predestinasi; Penebusan; Pengudusan; Pembeneran. 4 Alkitab : Pengilhaman Alkitab; kanonisasi Alkitab; Otoritas Alkitab 5 Gereja dan Para church: Tujuan sifat dan tugas gereja, Sejarah gereja, Para Chruuch 6 Akhir Zaman Kedatangan Kristus yang kedua dan pandangan-pandangan milenia <p>Memahami studi perbandingan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Dengan agama-agama lain dan bidat-bidat yang muncul 2 Dengan paham isme-isme 3 Gerakan zaman baru <p>Memiliki wawasan dan etika:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Politik 2 Ekonomi 3 Social 4 Budaya 5 Lingkungan 6 Verja
<p>Karakter</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Hidup yang dimotivasi oleh jasih kepada Allah dan sesama 	<ol style="list-style-type: none"> 1 Melakukan disiplin rohani/ibadah pribadi (misalnya, saat teduh yang teratur, doa, pendalaman Alkitab, <i>Bible reading</i>, menghafal ayat, bersekutu, bersaksi, persembahan, dan <i>self study</i>)

<p>2 Menghasilkan buah roh</p> <p>3 Hidup sebagai murid Kristus yang bertumbuh seumur hidupnya</p>	<p>2 Mencaritahu kehendak Allah dalam setiap aspek hidup dan berjuang untuk taat.</p> <p>3 Sikap yang benar dan kemampuan menang terhadap dosa dan pencobaan</p> <p>4 Menjalani panggilan hidup Allah dengan jelas (profesi, pelayanan, dan lain-lain)</p> <p>5 Bertanggungjawab atas seluruh apa yang Tuhan berikan kepadanya (karunia, harta, seksual/keluarga, pekerjaan, lingkungan, dan lain-lain)</p> <p>6 Berintegritas dalam kehidupan seorang murid Kristus</p> <p>7 Peduli terhadap kondisi gereja, bangsa dan negara melalui tindakan nyata</p> <p>8 Penginjilan sebagai gaya hidup</p>
<p>Skill</p> <p>1 Mampu mengerjakan kehendak Allah dalam hubungan dengan, Allah, sesama, dan diri sendiri</p> <p>2 Dapat menjadi <i>resource/support</i> bagi pelayanan mahasiswa dan atau pelayanan alumni</p> <p>3 Mampu memimpin dengan hati yang melayani bagi keluarga, profesi, gereja, bangsa/negara</p>	<p>Hubungan dengan Allah:</p> <p>1 Terlatih dalam mendengar, membaca, mempelajari, menghafal dan merenungkan Alkitab</p> <p>2 Kehidupan doa yang seimbang dan berkuasa (penyembahan, pengucapan syukur, pengakuan dosa dan permohonan bagi diri maupun syafaat)</p> <p>Hubungan dengan Sesama:</p> <p>1 Mampu memberitakan penginjilan</p> <p>2 Mampu berapologetika praktis</p> <p>3 Bijak dalam memberikan nasihat</p> <p>4 Pemimpin yang terampil melayani</p> <p>5 Dapat membawa orang lain menjadi murid Kristus</p> <p>6 Mampu memberikan training/renungan bagi pelayanan mahasiswa (PMK)</p> <p>Diri sendiri:</p> <p>1 Mengenali dan mengembangkan bakat (talenta) dan karunia dalam panggilan hidupnya</p> <p>2 Menghidupi panggilannya secara tertib, terarah dan berkenan kepada Allah</p> <p>3 Sanggup mengelola keuangan pribadi</p> <p>4 Sanggup mengembangkan profesi yang menjadi panggilannya</p>

Sumber: diadaptasi dari www.perkantajkt.org

